



**MUSIK TRADISIONAL LAMPUNG:
GAMOLAN, REBANA, DAN HADRAH**

Buku Ajar

Oleh:

**Hasyimkan, S. Sn., M.A.
Riyan Hidayatullah, M.Pd.**

**UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**



**MUSIK TRADISIONAL LAMPUNG:
GAMOLAN, TALO BALAK, DAN HADRAH**

Buku Ajar

Oleh:

**Hasyimkan, S. Sn., M.A.
Riyan Hidayatullah, M.Pd.**

Dibiayai:

DIPA FKIP Unila Tahun 2020

**UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Buku Ajar : Musik Tradisional Lampung:
Gamolan, Talo Balak, dan Hadrah

Mata Kuliah : Musik Nusantara

Kode Mata Kuliah / SKS :

NIP / NIDN :

Program Studi / Jurusan : Pendidikan Musik / Pendidikan
Bahasa dan Seni

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Penulis,

NIP

NIP

Mengesahkan,

Ketua LP3M Unila

Mengetahui,

Dekan FKIP Unila

NIP

NIP

LEMBAR PERSETUJUAN PEE R GROUP

Judul Buku Ajar : Musik Tradisional Lampung:
Gamolan, Talo Balak, dan Hadrah

Nama Penulis 1 : Hasyimkan, S.Sn., M.A.

NIP :

Nama Penulis 2 : Riyan Hidayatullah, M.Pd.

NIP 198710122014041002

Program Studi / Jurusan : Pendidikan Musik / Pendidikan
Bahasa dan Seni

MENYETUJUI:

Peer group bidang Pendidikan Musik

Ketua Peer group

Anggota

NIP

NIDN

KATA PENGANTAR

PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur Kita panjatkan kehadirat ﷻ yang tak pernah habis memberikan limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayahnya sehingga apapun yang Kita lakukan saat ini bernilai ibadah dan membawa keberkahan. Atas izin-Nya pula buku berjudul *Musik Tradisional Lampung: Gamolan, Rebana, dan Hadrah* dapat diselesaikan.

Musik tradisional Lampung adalah salah satu bagian musik Nusantara yang masih bertahan hidup dan melekat di jiwa masyarakat Lampung. Buku ini adalah bagian kecil dari sekian banyak musik tradisi Lampung yang masih belum diabadikan. Penulis masih terus melakukan penelitian untuk memperkaya bahan kajian tentang buku-buku musik tradisional Lampung.

Buku ini merupakan buku pegangan wajib mata kuliah *Musik Nusantara* di Program Studi Pendidikan Musik (PSPM) Universitas Lampung. Buku ini ditulis dengan tujuan memberikan informasi, referensi, dan sarana untuk menyebarkan budaya dan kesenian Lampung yang masih banyak belum terdali. Informasi yang terdapat dalam buku ini berupa penyajian notasi dan diharapkan dapat diterima bagi seluruh pembaca, pembelajar, sampai peneliti. Sasaran buku ini adalah mahasiswa dan umum—agar dalam penggunaannya dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi seluruh kalangan dan berbagai satuan Pendidikan. Untuk lebih memahami materi dalam buku ini, pembaca sekurang-kurangnya memiliki kompetensi dasar dalam membaca not dan mengerti istilah-istilah dasar dalam musik. Dengan demikian pemahaman dalam membaca buku dapat lebih optimal.

Materi tersusun atas lima bab: (1) instrument musik gamolan; (2) talo balag; (3) permainan rebana dalam musik tari bedana; (4) rebana. Bagi mahasiswa yang berasal dari prodi pendidikan musik atau musik murni disarankan selalu melakukan konsultasi pada setiap materi yang terdapat di dalamnya. Selain itu mahasiswa dan dosen yang menggunakan buku diharapkan membaca deskripsi dan kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap bab-nya. Selain buku ini, diharapkan mahasiswa membaca buku-buku lain diantaranya: Pengantar Seni Pertunjukan Lampung—Riyan Hidayatullah, M.Pd. (2017) dan Alat Musik Perunggu Lampung—Erizal Barnawi, M.Sn. dan Hasyimkan, S.Sn., M.A. (2020). Buku ini

disusun dengan referensi utama Batin et al., (2018) dengan narasumber utama Syapril Yamin, (Yamin et al., 2009), (Tim Penyusun Buku Butabuh, 2004). Sumber-sumber lain didapatkan melalui jurnal, prosiding, dan artikel-artikel lain.

Buku ini masih jauh dari sempurna, untuk itu perbaikan sangat perlu agar tercapai kualitas yang diinginkan. Tim penulis sangat terbuka untuk melakukan diskusi, bedah buku, atau sekadar memberikan kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas penulisan di dalamnya.

Bandar Lampung, 21 Juni 2020

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

PRAKATA

DAFTAR ISI

BAB I GAMOLAN

- A. Pendahuluan
- B. Apa itu gamolan?
- C. Bahan Baku Gamolan
- D. Pembuatan Gamolan
- E. Tangga Nada
- F. Rangkuman
- G. Tes Formatif
- H. Tindak Lanjut
- I. Rujukan

BAB II TALO BALAK

- A. Pendahuluan
- B. Istilah Talo Balak
- C. Bentuk Pertunjukan
- D. Rangkuman
- E. Tes Formatif
- F. Tindak Lanjut
- G. Rujukan

BAB III REBANA DAN KESENIAN HADRAH

- A. Pendahuluan
- B. Mengenal Rebana dan Butabuh
- C. Bentuk Penyajian
- D. Teknik Permainan Rebana dalam Hadrah
- E. Istilah–Istilah dalam Butabuh Lama (Rebana)
- F. Bagan Komposisi Hadrah (Butabuh Lama)
- G. Tabuhan Lama
- H. Tabuhan Baru
- I. Dzikir Baru
- J. Rangkuman
- K. Tes Formatif

- L. Tindak Lanjut
- M. Rujukan

BAB IV TABUH GAMOLAN

- A. Pendahuluan
- B. Tabuh Layang Kasiwan
- C. Tabuh Alau-alau
- D. Tabuh Sermendung Serlia
- E. Tabuh Sanak Miwang di Ijan
- F. Tabuh Khapot
- G. Tabuh Tari
- H. Tabuh Suko Atei
- I. Tabuh Sekeli
- J. Tabuh Sambai Agung
- K. Tabuh Jakhang
- L. Tes Praktik
- M. Tindak Lanjut
- N. Rujukan

BAB V TABUH TALO BALAK

- A. Pendahuluan
- B. Tabuhan Tari Sigeh Penguten
- C. Tabuhan Tari Bedana (Rebana)
- D. Melodi Khas Lampung
- E. Tes Praktik
- F. Tindak Lanjut
- G. Rujukan

DAFTAR PUSTAKA

INDEKS

SENARAI

LAMPIRAN

BAB I

GAMOLAN

A. Pendahuluan

Istilah *gamolan* sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Lampung, khususnya Lampung Barat. Saat ini gamolan menjadi salah satu instrumen musik yang cukup digemari masyarakat Lampung dan mewarnai setiap acara yang diadakan. *Gamolan* sebagai sebuah instrumen musik khas Lampung perlu dipelajari lebih mendalam dan dikembangkan melalui riset. Bab ini menjelaskan tentang dasar istilah gamolan, bahan baku dan proses pembuatannya, dan tangga nada yang terdapat didalamnya. Setelah mempelajari isi bab ini diharapkan mahasiswa mampu

1. Menjelaskan perbedaan istilah *gamolan*, *gamolan pekhing*, dan *cetik*
2. Menjelaskan bahan baku dan proses pembuatan *gamolan*
3. Memahami dan menjelaskan konsep tangga nada dalam *gamolan*
4. Menuliskan not yang terdapat dalam tangga nada *gamolan*

B. Apa itu *gamolan*?

Alat musik *gamolan* merupakan instrumen yang berasal dari Lampung Barat bagian Utara, Sumatera. Masyarakat Lampung Barat mengenalnya dengan istilah *gamolan pekhing*. Sebagian masyarakat lainnya menyebut dengan istilah *cetik*. *Gamolan* terdiri merupakan kategori alat musik *xylophone* yang terdiri dari delapan lempengan bambu. Lempengan–lempengan tersebut membentuk susunan nada sebanyak satu oktaf: 1 (do) - 2 (re) - 3 (mi) - 5 (sol) - 6 (la) - 7 (si) - 1 (do). Setiap lempengan diikat menggunakan tali yang diikat di setiap sisi—masing—masing lempengan memiliki lubang di tepinya. Bilah atau lempengan bamboo diletakkan di atas sebuah penyangga bamboo yang memiliki rongga / ruang di bagian tengahnya. Hal ini berfungsi untuk memunculkan resonansi bunyi pada setiap lempengan. Ketika dipukul.

Gamolan merupakan instrumen tunggal, artinya dimainkan oleh satu orang. Jika gamelan di Jawa dan Bali merujuk pada kelompok instrumen musik layaknya orkestra, *gamolan* justru berdiri sendiri sebagai sebuah instrumen. Dalam perkembangannya, *gamolan* dimainkan secara berkelompok (ansambel) dan

dikombinasikan menggunakan alat musik konvensional lainnya, seperti (keyboard, gitar, drum, bas, dan lain-lain). Ketika dua orang memainkan *gamolan* umumnya terbagi dalam dua peran. Orang pertama memimpin dan memainkan melodi utama (*begamol*), sementara orang ke dua mengikuti dengan memainkan pola iringan tertentu (*gelitak*). *Gelitak* dapat diumpakan sebagai *rhythm* atau iringan dalam permainan musik ansambel konvensional. Selain dimainkan oleh dua orang dengan alat yang sama dan dikombinasikan dengan alat musik konvensional (gitar, keyboard, bas), *gamolan* juga dapat dikombinasikan dengan permainan alat musik tradisional lainnya. Misalnya *goong*, *khujih*, *kulintang*, *rebana*, dan lain-lain.

C. Bahan Baku Instrumen *Gamolan*

Gamolan merupakan alat musik berbahan utama bambu. Jenis bambu yang digunakan adalah *betung*, bambu jenis ini banyak dijumpai di Bumi Sekala Brak, Lampung Barat. Pemilihan bambu mempertimbangkan ukuran yang sama dengan ketebalan tertentu, umur bambu, bagian, serta kualitas dari bambu itu sendiri. Bambu yang digunakan umumnya berjarak satu meter dari pangkal (*bongkol*). Umumnya para pengrajin hanya menggunakan sekitar 10 meter ruas bambu untuk dijadikan alat musik *gamolan*.

Hingga saat ini *betung* masih sangat berlimpah di daerah tersebut. Para pengrajin *gamolan* yang banyak berdomisili di Bandar Lampung memesan terlebih dahulu bambu-bambu sebelum memulai pekerjaannya. Umumnya *gamolan* banyak dipesan oleh sekolah, dinas pendidikan, sanggar seni, dan masyarakat umum. Untuk ketersediaan dalam jangka Panjang, para pengrajin *gamolan* perlu memikirkan populasi *betung* dan bambu *balak* di masa mendatang.



Gambar 1. *Betung*, bahan baku *gamolan*
Sumber: (Hasyimkan, 2017)

Bambu yang siap digunakan (*lambakan*) umumnya berkisar 4 tahun. Jika tidak memenuhi standar tersebut, material bambu tidak sesuai dan mudah pecah. Sehingga menyulitkan para pengrajin untuk membentuk lempengan-lempengannya.

Masyarakat dahulu percaya, untuk menghasilkan sebuah *gamolan* yang baik perlu melakukan berbagai ritual. Salah satunya dengan merendam *betung* di dalam air selama satu tahun. Bambu direndam cukup dalam, setelah satu tahun pengrajin memukulkan bambu-bambu tersebut di dalam air untuk mengecek kualitas bunyinya. Jika suara pukulan tersebut terdengar baik hingga ke permukaan, mereka percaya bambu tersebut baik untuk digunakan.

Para pengrajin umumnya melakukan penebangan di musim kemarau. Mereka percaya pengambilan bambu di masa tersebut merupakan saat yang baik, sehingga menghasilkan kualitas bambu yang solid dan tidak berbibuk (*bubukan*). Pemilihan waktu juga merupakan kunci keberhasilan untuk mendapatkan bambu berkualitas baik. Penebangan bambu dilakukan pada minggu ke 3 dan ke 4; mereka menghindari penebangan saat bulan purnama. Pada masa itu adalah saat-saat bambu jenis *rebung* mulai bermunculan.

Saat ini para pengraji *gamolan* banyak terbantu dengan teknologi obat-obatan modern dan mulai meninggalkan cara-cara tradisional dalam memilih, menebang, dan mengolah bambu. Misalnya dalam hal mengatasi rayap, mereka sudah menggunakan berbagai obat untuk mencegah bambu berjamur dan menjadi bubuk.

D. Pembuatan Gamolan

Betung yang telah ditebang dipotong dan dipisahkan dalam beberapa bagian dan ukuran. Umumnya bambu yang memiliki ruas Panjang 50 cm yang bisa digunakan. Bambu yang telah terbentuk sesuai ukuran direndam ke dalam air selama 3 hari. Air dicampur pestisida untuk mencegah serangan rayap. Lempengan bambu yang telah direndam dikeringkan di bawah sinar matahari selama beberapa hari dan didiamkan selama beberapa bulan. Lempengan bambu diperhalus menggunakan amplas dan pisau. Bambu yang telah halus dipernis dan diplitur, selanjutnya dilakukan penyyeteman (*tuning*) tiap-tiap lempengan. Saat ini parapengrajin *gamolan*

menggunakan alat bantu berupa *tuner* atau sejenis keyboard, dan nada dasar yang umumnya diambil adalah G. Setelah dilakukan penyeteman, tahap akhir adalah Menyusun lempengan bambu di atas penampang dan mengikatkan menggunakan tali pada tiap ujungnya (lihat gambar 2).



Gambar 2. Instrumen gamolan yang telah selesai dibuat
Sumber: dokumentasi penulis

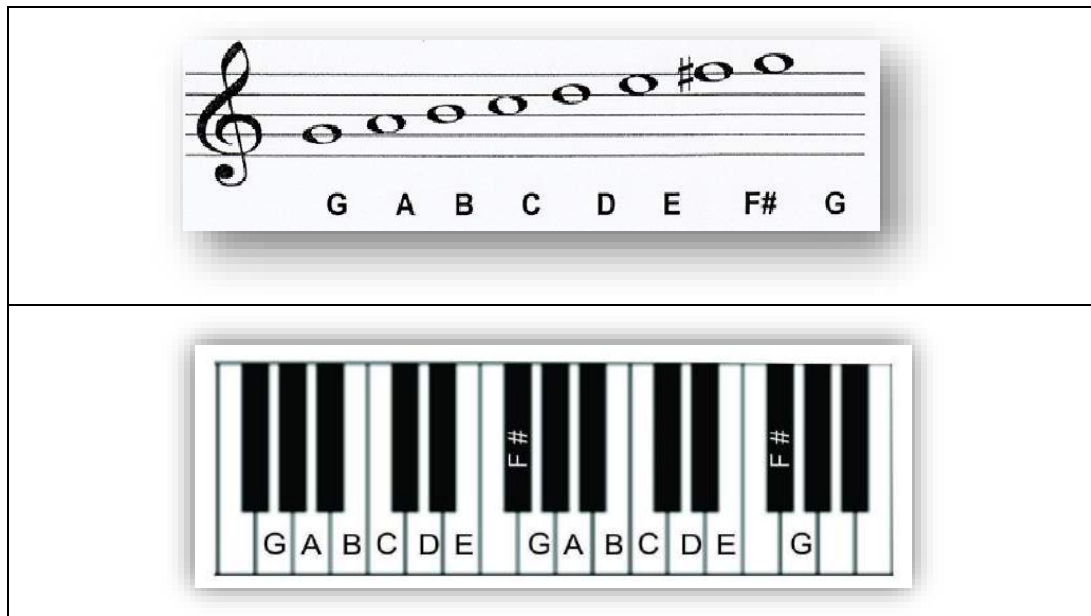
E. Tangga Nada

Istilah tangga nada (*scale*) umumnya digunakan dalam konteks musik Barat. Tangga nada merupakan susunan nada-nada dengan sistem dan interval tertentu. Dalam konteks musik tradisional (karawitan), tangga nada sering disebut sebagai *laras*. Setidaknya di Jawa dikenal dua jenis *laras* yang sangat populer, yakni *pelog* dan *salendro/slendro*. Masyarakat Lampung sendiri belum menemukan istilah untuk menyebutkan tangga nada atau *laras*.

Gamolan tertua yang pernah ditemui di musium Lampung dan di rumah Syapril Yamin (Rajo Gamolan), tidak memiliki nada yang stabil seperti sekarang. Ini karena belum ada teknologi yang sangat maju untuk menyetem sebuah *gamolan*. Saat ini, *gamolan* memiki susunan nada sebagai berikut.

Nada 1	Nada 2	Nada 3	Nada 4	Nada 5	Nada 6	Nada 7	Nada 1
do	re	mi		sol	la	si	do
G	A	B		D	E	F#	G

nada 4 (fa) umumnya ditiadakan, tetapi dengan kebutuhan tertentu pengrajin dapat menciptakan nada–nada baru sesuai keinginan.



Gambar 3. Tangga nada G
Sumber: google.com

F. Rangkuman

Alat musik *gamolan* merupakan instrumen yang berasal dari Lampung Barat bagian Utara, Sumatera. Masyarakat Lampung Barat mengenalnya dengan istilah *gamolan pekhing*. Sebagian masyarakat lainnya menyebut dengan istilah *cetik*. *Gamolan* terdiri merupakan kategori alat musik *xylophone* yang terdiri dari delapan lempengan bambu.

Gamolan merupakan alat musik berbahan utama bambu. Jenis bambu yang digunakan adalah *betung*, bambu jenis ini banyak dijumpai di Bumi Sekala Brak, Lampung Barat. Pemilihan bambu mempertimbangkan ukuran yang sama dengan ketebalan tertentu, umur bambu, bagian, serta kualitas dari bambu itu sendiri. Bambu yang digunakan umumnya berjarak satu meter dari pangkal (*bongkol*). Umumnya para pengrajin hanya menggunakan sekitar 10 meter ruas bambu untuk dijadikan alat musik *gamolan*.

Istilah tangga nada (*scale*) umumnya digunakan dalam konteks musik Barat. Tangga nada merupakan susunan nada–nada dengan sistem dan interval tertentu. Dalam konteks musik

tradisional (karawitan), tangga nada sering disebut sebagai *laras*. Setidaknya di Jawa dikenal dua jenis *laras* yang sangat populer, yakni *pelog* dan *salendro/slendro*. Masyarakat Lampung sendiri belum menemukan istilah untuk menyebutkan tangga nada atau *laras*.

G. Tes Formatif

1. Jelaskan perbedaan istilah *gamolan*, *gamolan pekhing*, dan *cetik!*
2. Mengapa membuat gamolan perlu mempertimbangkan aspek waktu?
3. Apa perbedaan istilah tangga nada dengan laras?
4. Bagaimana cara memainkan *gamolan*?
5. Bagaimana caramengombinasikan gamolan dengan instrumen musik lain?

H. Tindak Lanjut

Buatlah kelompok kecil beranggotakan 5–6 orang. Lakukan observasi ke sanggar musik tradisional yang mengajarkan gamolan di dalamnya. Lakukan wawancara dan tulis laporan. Hasil laporan diunggah ke dalam bentuk blog dan web untuk memperkaya bahan bacaan.

I. Rujukan

Barnawi, E. (2013). Talo balak Lampung [Webpage]. Retrieved 9

July 2020, from

<https://www.youtube.com/watch?v=ZDgm8BEaLv0>

Barnawi, E. (2015). *Gaya kepemimpinan kelompok kesenian talo*

balak Kota Alam di Lampung Utara (Thesis). Institut Seni

Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia. Retrieved 11

May 2020 from <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/667>

- Batin, M., Hidayatullah, R., Barnawi, E., A, I. N., Nugroho, W.,
Raden, ... Jayaningrat, H. (2018). *Notasi pembelajaran musik tradisional gamolan pekhing Sekala Brak Lampung*. Bandar Lampung: Aura: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Hasyimkan. (2017). Gamolan: Instrumen musik tradisional Lampung warisan budaya dunia. In N. Y. Ariyanti, E. S. Agustina, S. R. Sulistyanti, Hartoyo, E. Suroso, & Sumaryo (Eds.), *Prosiding kegiatan ilmiah tingkat nasional kearifan lokal dalam dinamika masyarakat multikultural* (pp. 252 - 259). Bandar Lampung: LPPM Universitas Lampung.
- Hidayatullah, R. (2017). *Lanskap musik nontcks*. Yogyakarta: Arttex.
- Tim Penyusun Buku Butabuh. (2004). *Butabuh*. Bandar Lampung: Taman Budaya Lampung.
- Yamin, S. (2009). *Notasi musik gamolan*. Bandar Lampung: Komite Musik Tradisi Dewan Kesenian Lampung.
- Yamin, S. (2016). Wawancara rebana Lampung [Remakan Video]. Retrieved 9 July 2020 from <https://www.youtube.com/watch?v=W4vkg4MMILk>

BAB II

TALO BALAK

A. Pendahuluan

Masyarakat Lampung sangat berbudaya, hal ini ditunjukkan dengan berbagai kesenian yang terus hidup hingga sekarang. Bahkan terdapat berbagai istilah dalam menyebutkan satu jenis alat musik yang sama. Masing-masing daerah memiliki kearifan lokal melalui istilah yang berbeda. *Talo balak* memiliki kesamaan dengan gamelan Jawa yakni konsep bermain berbasis ansambel. Bab ini berisi tentang asal mula istilah *talo balak*, bentuk pertunjukan, dan lagu atau tabuhan *talo balak* yang perlu diketahui. Setelah mempelajari materi tersebut mahasiswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan pengertian *talo balak* dan asal istilahnya
2. Menjelaskan bentuk pertunjukan musik *talo balak*
3. Menganalisa sebaran *talo balak* di Lampung
4. Menuliskan notasi atau mentranskrip tabuhan *talo balak*

B. Istilah *Talo Balak*

Penyebutan istilah *talo balak* berasal dari dua kata, *talo* dan *balak*. *Talo* diartikan sebagai *goong*, sedangkan *balak* bermakna besar. Dengan demikian *talo balak* berarti sebuah kelompok alat musik perunggu yang terdiri dari beberapa bagian. *Talo balak* terdiri dari kumpulan pencon yang disusun berdasarkan urutan nadanya. Sama seperti gamelan di Jawa dan Bali, *talo balak* terdiri dari beberapa *waditra* atau instrumen, diantaranya: *kulintang/kulittang*, *talo*, *khujih*, *canang*, *bendi*, *tawa-tawa*, dan gendang *dokdok* (Barnawi, 2015) .

Talo balak merupakan keluarga instrumen *idiophone* dan perkusif. Sama seperti *gamolan*, *talo balak* juga memiliki berbagai istilah dalam penyebutannya. Masyarakat Tulang Bawang menyebutnya dengan istilah *klenongan*, di Lampung tengah dan Lampung Utara dikenal istilah *kulintang/kulittang*, sementara masyarakat Pesisir Barat dan Lampung Barat menyebutnya dengan *gamolan balak*.

C. Bentuk Pertunjukan

Masyarakat Lampung masih memegang adat melalui upacara atau ritual tertentu. *Talo balak* sebagai sebuah ansambel sering disajikan dalam upacara adat. Bentuk pertunjukan yang disajikan bersifat musikal dan non-musikal. Pada aspek musikal *talo balak* berkaitan dengan pengalaman auditif atau suara yang dihasilkan berupa melodi, harmoni, ritmik, dinamika, dan sebagainya. Sedangkan aspek non-musikal berkaitan dengan segala unsur yang menunjang pertunjukan tersebut, misalnya kostum, tata cahaya, pengaturan panggung, dan semacamnya.



Gambar 4. Penyajian *talo balak* Kampung Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara
Sumber: Barnawi (2013)

Sebagai sebuah bagian dari seni pertunjukan (*performing arts*) *talo balak* sangat berkaitan dengan tari, karena pada umumnya musik *talo balak* memang diciptakan untuk kebutuhan tersebut. Pola penyajian *talo balak* terbilang tetap dan tidak mengalami banyak perubahan karena banyak digunakan dalam upacara adat yang notabene bersifat sakral. Istilah 'lagu' dalam *talo balak* disebut dengan 'tabuh' atau 'tabuhan'. Beberapa tabuhan yang cukup populer dan sering digunakan diantaranya: tabuh gupek, tabu sirang, tabuh sanak miwang diijan, tabuh ujan tuyun, dan tabuh tari.

D. Rangkuman

Talo balak merupakan musik ansambel yang bentuk penyajian musiknya sama seperti gamelan di Jawa. Instrumen ini banyak dimainkan di berbagai upacara adat Lampung khususnya di daerah Lampung Utara. Saat ini *Talo balak* telah dipelajari dan mudah ditemui di seluruh wilayah Lampung. Lagu dalam pengertian *talo balak* dikenal dengan istilah 'tabuh' atau 'tabuhan'. Tabuhan *talo balak* banyak digunakan dan ditranskrip juga dalam tabuh *gamolan*.

E. Tes Formatif

1. Jelaskan asal mula istilah *talo balak*!
2. Apa yang membedakan *talo balak* Lampung dengan gamelan di Jawa? Jelaskan
3. Di mana saja Kita dapat menjumpai *talo balak* di daerah Lampung?
4. Bagaimana bentuk pertunjukan musik *talo balak*?
5. Sebutkan masing-masing instrumen yang terdapat dalam kelompok alat musik *talo balak*!

F. Tindak Lanjut

Bentuklah kelompok belajar dan telusuri kelompok-kelompok seniman *talo balak* yang saat ini masih eksis lengkap dengan daerah di mana kelompok itu berasal. Buat rekaman video yang menjelaskan tentang cerita kelompok tersebut, bentuk penyajian, dan bagaimana kelompok musik itu bisa bertahan. Unggah video ke YouTube dan sebarkan link-nya.

G. Rujukan

- Barnawi, E. (2013). *Talo balak Lampung* [Webpage]. Retrieved 9 July 2020, from <https://www.youtube.com/watch?v=ZDgm8BEaIv0>
- Barnawi, E. (2015). *Gaya kepemimpinan kelompok kesenian talo balak Kota Alam di Lampung Utara* (Thesis). Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia. Retrieved 11 May 2020 from <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/667>

BAB III

REBANA DALAM KESENIAN *HADRAH*

A. Pendahuluan

Instrumen musik rebana banyak dijumpai di berbagai daerah salah satunya adalah Lampung. Alat musik ini merupakan alat musik pukul atau jenis perkusi yang fungsinya hampir sama dengan drum dan *kendang/gendang* yakni penentu ketukan dalam bermain musik. Rebana sangat identik dengan kultur Melayu yang umumnya banyak di jumpai di seluruh wilayah Sumatera. Rebana juga bernuansa Islami karena sering digunakan dalam berbagai sajian musik sejenis seperti *marawisan* dan *hadrah*. Bab ini mempelajari tentang rebana dan musik *butabuh*, teknik dan bentuk penyajian *hadrah*, peristilahan yang digunakan, bagan musik, dan jenis tabuhan (lama dan baru). Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan istilah *butabuh*, rebana, dan *hadrah*
2. Menjelaskan bentuk pertunjukan rebana
3. Menyebutkan jenis pertunjukan yang menggunakan rebana
4. Menjelaskan bagan atau alur *hadrah*
5. Memainkan seluruh tabuhan dalam *hadrah* (dzikir baru)
6. Menuliskan transkrip ritmik permainan *hadrah*

B. Mengenal Rebana dan *Butabuh*

Alat musik rebana masuk dalam kelompok perkusi dan terbuat dari dua bahan utama, yakni kayu dan kulit kambing. Alat musik ini sangat lekat dengan budaya Melayu. Di Lampung, rebana

banyak dijumpai dan digunakan dalam berbagai sajian musik seperti *gamolan*, *talo balak*, dan *hadrah*. Setiap daerah di Lampung memiliki ciri khas pola pukulan yang dinamakan 'tabuhan'. Di daerah Sekala Brak karakter bunyi tabuhan dibagi menjadi dua, yakni 'tang' dan 'duk'. 'Tang' dimainkan dengan posisi telapak tangan terbuka atau memantul, sementara 'duk' dimainkan dengan posisi telapak tangan tertutup atau menempel/ditahan (lihat gambar 5). Sementara di daerah Olok Gading menyebutnya dengan istilah 'tang' dan 'dung' dan Kedondong 'cang' dan 'dung' (Syapril Yamin, wawancara, Agustus 28, 2016).



Gambar 5. Syapril Yamin (Rajo Gamolan) mempraktikkan cara menabuh rebana Lampung dari Sekala Brak
Sumber: (Yamin, 2016)

Istilah lain yang banyak digunakan untuk jenis alat musik perkusi di Lampung ialah *butabuh* atau *betabuh*. Istilah ini diidentikan dengan sajian musik perkusif yang menonjolkan kekuatan ritmik. Asal kata *butabuh* adalah 'tabuh' yang berarti memukul. Istilah ini sering digunakan untuk jenis alat musik ritmis atau perkusif. *Butabuh* artinya memainkan pola-pola ritmis menggunakan alat musik pukul tertentu. Dalam pemahaman yang lebih luas, *butabuh* berubah menjadi sebuah sajian musik yang utuh dan khusus. Musik *butabuh* membentuk sebuah identitas musik yang kental dengan syair Islami. Saat ini musik *butabuh* juga identik dengan alat musik rebana karena penggunaan instrumen tersebut paling dominan.

Secara fungsi *butabuh* dikelompokkan menjadi dua ragam, *butabuh lama* dan *butabuh baru*. *Butabuh lama* awalnya digunakan untuk kebutuhan upacara adat seperti arak-arakan pengantin. Sedangkan *butabuh baru* banyak digunakan dalam syiar ajaran Islam (*bedikikh, hadrah, berzanji*) dan kebutuhan hiburan.

C. Bentuk Penyajian

Musik *butabuh* atau rebana ditampilkan secara berkelompok. Umumnya anggota terdiri dari 10 hingga 40 orang pemain. Setiap pemain memiliki peranan dan motif permainan yang berbeda. Selain itu, penyajian *butabuh* dapat dilakukan dengan berdiam di satu tempat atau dilakukan sambil berjalan dalam *arak-arakan*. Dalam konteks hiburan pertunjukan *butabuh* semakin kompleks dan dikombinasikan dengan koreografi. Berbagai acara diadakan untuk mendukung eksistensi musik *butabuh* di Provinsi Lampung.

Pada tahun 2018 Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Provinsi Lampung mengadakan *Festival Bebai Betabuh* bertempat di Taman Budaya Bandar Lampung. Festival ini terselenggara atas kerja sama dengan Dewan Kesenian Lampung. Kegiatan tersebut diisi oleh peserta yang membawakan pertunjukan *butabuh* dengan alat musik tradisional Lampung.

Salah satu bentuk musik *butabuh* yang mengalami asimilasi adalah *hadrah*. Kesenian ini merupakan penyatuan syair-syair pujian yang bernuansa Islam dengan tabuh-tabuhan yang memberi semangat. Masyarakat Lampung mengenal kesenian *hadrah* sejak zaman kerajaan Sekala Brak. *Hadrah* bukan sekedar kesenian biasa tetapi bernafaskan syiar Islam yang sangat kuat. Saat ini *hadrah* sudah jauh berkembang dan dipadukan dengan koreografi sehingga turut menjelma menjadi nama tarian. Pemerintah provinsi dan kabupaten/kota kerap mengadakan festival atau perlombaan untuk menjaga keberlangsungan budaya Lampung.

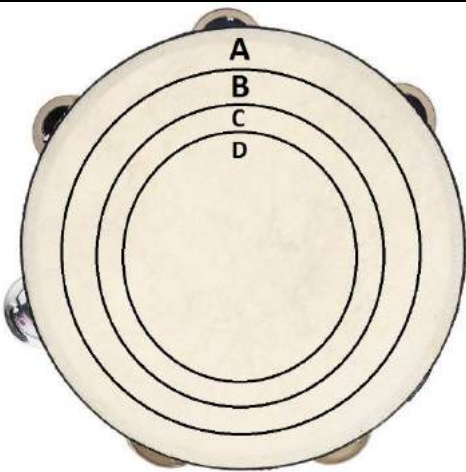
D. Teknik Permainan Rebana dalam *Hadrah*

Alat musik rebana memiliki teknik dalam permainannya. Cara memukul rebana akan menentukan suara yang dihasilkan. Terdapat empat jenis teknik memukul rebana (lihat table 1).

Tabel 1. Teknik memukul dan penyebutan rebana

Penyebutan	Transkripsi
Tang	T
Dung	D
Cang	C
Pak/Tak	P

Tabel 2. Wilayah dan teknik memukul rebana

Keterangan gambar rebana	Wilayah pukul	Teknik memukul
	A: Untuk mendapatkan suara 'tang' (T) B: Untuk mendapatkan suara 'dung' (D) C: Untuk mendapatkan suara 'cang' (C) D: Untuk mendapatkan suara 'pak/tak' (P)	A: Menggunakan satu ruas ujung jari B: Menggunakan seluruh ruas jari C: Menggunakan setengah telapak tangan D: Menggunakan seluruh telapak tangan

Sumber: dimodifikasi dari Tim Penyusun Buku Butabuh (2004)

E. Istilah-Istilah dalam *Butabuh Lama* (Rebana)

Tabel 3. Istilah yang digunakan dalam tabuhan rebana (*hadrah* Lampung)

Istilah	Keterangan
<i>Tekol Panjang/ Tekol rejang</i>	pola ritmik yang dimainkan pada bagian awal dan akhir
<i>Tekol Pendek/ Tekol Khebah</i>	pola ritmik yang dimainkan pada saat perpindahan pola ritmik

<i>Yahum</i>	pola ritmik yang dipergunakan pada saat jawaban
<i>Kimbang</i>	pola ritmik yang dipergunakan sebagai pengiring lagu (solo)
<i>Kincat</i>	pola ritmik yang dipergunakan pada saat jawaban (koor)
<i>Kelabai/Humak</i>	pola dasar dari sebuah tabuhan
<i>Sikhang</i>	pola pengembangan dari <i>kelabai/humak</i>
<i>Tikah</i>	pola isian dari <i>sikhang</i> (<i>interlocking</i>)

F. Bagan Komposisi Hadrah (*Butabuh Lama*)



Bagan 1. Bagan hadrah (*butabuh* lama)

Sumber: dimodifikasi dari (Tim Penyusun Buku Butabuh, 2004)

G. *Tabuhan* Lama

Tabuhan rebana dalam musik *hadrah* dibagi menjadi dua: (1) *tabuhan lama*; dan (2) *tabuhan baru*. *Tabuhan lama* merupakan cikal-bakal kesenian *butabuh* yang masih menerapkan pola permainan, syair, dan bagan lama. Sedangkan *tabuhan baru* telah mengamali penyesuaian dan lebih fleksibel. *Tabuhan lama* dua jenis karakter bunyi yakni 'tang' dan 'dung'. Bunyi 'tang' berada di tengah alat (rebana) sedangkan bunyi 'dung' berada di tepi alat (lihat gambar 6). Porsi pukulan dan pola ritmik menyesuaikan kebutuhan.



Gambar 6. Posisi bunyi yang dihasilkan rebana
Sumber: dokumentasi penulis

Komposisi *hadrah* banyak dipadukan dengan tarian *rudat* yang sama-sama bernuansa Islami. Tarian lain yang sering dipadukan dengan kesenian ini adalah tari *kesekh* dan tari *rakot*. Selain digunakan untuk hiburan, *tabuhan lama* juga masih digunakan untuk upacara ngarak (*bukharak*) dalam khitanan serta *duduai* dalam acara perkawinan adat. *Tabuhan lama* memiliki beberapa motif pukulan, diantaranya: (1) *tekol* (pembukaan), terbagi menjadi dua (*tekol khebah* dan *tekol khejang*); (2) tabuh *yahum*; (3) tabuh *kincat*; (4) tabuh *setendak'an* (*nyikhang*); (5) tabuh *tikah*; dan (6) tabuh *kimbang* (*ngelabai*). Lagu-lagu yang digunakan dalam *betabuh lama* umumnya bersumber dari buku *Diwan Hadrah*, seperti: (1) *lagu khairuman*; (2) *lagu salamun*; dan lain-lain

H. Tabuhan Baru

Tabuhan baru (diker) adalah pengembangan dari tabuhan lama dan telah mengalami banyak modifikasi sesuai kebutuhan. Tabuhan ini memiliki fungsi sebagai media komunikasi sastra Lampung yang berisi petuah atau nasihat. *Tabuhan baru* juga kerap digunakan untuk mengiringi tari, misalnya tari *rudat* dan tari *bedana*. Pada *tabuhan baru* suara ‘tang’ berada di tepi alat, sedangkan suara ‘dung’ berada di tengah–tengah alat (lihat gambar 7).



Gambar 7. Posisi bunyi yang dihasilkan rebana
Sumber: dokumentasi penulis

Motif pukulan yang terdapat dalam jenis tabuhan baru diantaranya: (1) tabuh *suji*; (2) tabuh *sanjur*; (3) tabuh *dondom*; (4) tabuh *tegak*; (5) tabuh *ciduk*; (6) tabuh *layang–layang*; dan (7) tabuh *pelesir*.

I. Dzikir Baru

Dzikir baru merupakan jenis tabuhan baru yang terdiri dari beberapa tabuhan lagi di dalamnya, diantaranya:

1. Tabuhan *Mesuji/Suji*

Tabuhan ini memiliki penanda dua pukulan, di tengah ‘tang’ dan dua pukulan di pinggir ‘dung’.

2. *Tabuh Kayu Agung*

Tabuhan ini memiliki ciri khas tiga pukulan di tengah dan tiga pukulan di pinggir

Tang Tang Tang Dung Dung Dung
TTT DDD

3. *Tabuh Lelayang*

Tabuhan ini memiliki pola tiga-dua-satu-satu-satu-dua-satu.

Tang Tang Tang Dung Dung Tang Tang Tang Dung dung Tang
TTT DD TTT DD T

4. *Tabuh Satu Angkatan*

Tabuhan ini memiliki patokan tiga-satu artinya tiga pukulan di tengah dan satu pukulan di pinggir (TTT D).

Tang Tang Tang Dung
TTT D

5. *Tabuh dua Angkatan*

Tabuhan ini memiliki satu-tiga yang artinya satu pukulan di tengah dan tiga pukulan di pinggir

Dung Tang Tang Tang
D TTT

6. *Tabuh Samang Ngembuk*

Tabuhan ini mempunyai pukulan satu-satu yang artinya satu pukulan di tengah dan satu pukulan di pinggir

Dung Tang
D T

7. *Tabuh Dondom*

Tabuhan ini mempunyai pola pukulan empat-empat yang artinya empat pukulan di tengah dan empat pukulan di pinggir.

Tang Tang Tang Tang Dung Dung Dung Dung
TTTT DDDD

8. *Tabuh Pulau Minang*

Tabuhan ini mempunyai pola tiga-tiga-tiga-satu-dua-satu-dua-satu yang artinya tiga pukulan di tengah satu di pinggir, kemudian dua di tengah satu di pinggir

Tang Tang Tang Dung Dung Dung Tang Tang Tang Dung Tang Tang Dung Tang Tang Dung
TTT DDD TTT D TT D TT D

9. *Tabuh Terkukur*

Tabuhan ini mempunyai pola dua-satu-dua-satu-dua satu-satu-satu-dua-satu yang mempunyai arti dua pukulan di tengah, satu pukulan di pinggir, kemudian satu di tengah, satu di pinggir dan dua di tengah dan satu di pinggir.

Tang Tang Dung Tang Tang Dung Tang Dung Dung Tang Dung Tang Dung Dung Dung Dung
TTD TTD TDD TDTD DDD

J. Rangkuman

Rebana alat musik yang bernuansa Islami karena sering digunakan dalam berbagai sajian musik sejenis seperti *marawisan* dan *hadrah*. Alat musik rebana masuk dalam kelompok perkusi dan terbuat dari dua bahan utama, yakni kayu dan kulit kambing. Alat musik ini sangat lekat dengan budaya Melayu. Di Lampung, rebana banyak dijumpai dan digunakan dalam berbagai sajian musik seperti *gamolan*, *talo balak*, dan *hadrah*. Setiap daerah di Lampung memiliki ciri khas pola pukulan yang dinamakan 'tabuhan'. Secara fungsi *butabuh* dikelompokkan menjadi dua ragam, *butabuh lama* dan *butabuh baru*. *Butabuh lama* awalnya digunakan untuk kebutuhan upacara adat seperti arak-arakan pengantin. Sedangkan *butabuh baru* banyak digunakan dalam syiar ajaran Islam (*bedikikh*, *hadrah*, *berzanji*) dan kebutuhan hiburan.

Salah satu bentuk musik *butabuh* yang mengalami asimilasi adalah *hadrah*. Kesenian ini merupakan penyatuan syair–syair pujian yang bernuasa Islam dengan tabuh–tabuhan yang memberi semangat. Masyarakat Lampung mengenal kesenian *hadrah* sejak zaman kerajaan Sekala Brak. *Hadrah* bukan sekedar kesenian biasa tetapi bernafaskan syiar Islam yang sangat kuat. Saat ini *hadrah* sudah jauh berkembang dan dipadukan dengan koreografi sehingga turut menjelma menjadi nama tarian. Pemerintah provinsi dan kabupaten/kota kerap mengadakan festival atau perlombaan untuk menjaga keberlangsungan budaya Lampung.

K. Tes Formatif

1. Jelaskan perbedaan musik *butabuh* dan *hadrah*!
2. Apa yang dimaksud dengan tabuhan?
3. Sebutkan 5 pola yang lazim digunakan dalam tabuhan baru!
4. Jelaskan fungsi musik *butabuh*!
5. Jelaskan perbedaan menonjol dari tabuhan lama dan tabuhan baru!

L. Tindak Lanjut

Pelajari Kembali materi bab ini dengan seksama. Bentuklah kelompok untuk berdiskusi secara langsung atau daring menggunakan aplikasi. Buat poin–poin atau daftar hal–hal yang belum dimengerti. Lakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk menemukan jawaban atas hal yang dianggap sulit. Laporkan hasil diskusi dalam bentuk laporan kinerja.

M. Rujukan

- Tim Penyusun Buku Butabuh. (2004). *Butabuh*. Bandar Lampung: Taman Budaya Lampung.
- Yamin, S. (2016). Wawancara rebana Lampung [Remakan Video]. Retrieved 9 July 2020 from <https://www.youtube.com/watch?v=W4vkg4MMILk>

BAB IV TABUH GAMOLAN

A. Pendahuluan

Gamolan tidak hanya dimainkan secara solo, tetapi dapat dipadukan dengan instrumen gamolan lain atau alat musik konvensional. Tabuhan dalam *gamolan* menggambarkan struktur sosial masyarakat Lampung yang penuh akan nilai-nilai positif dan nasihat. *Gamolan* dapat dijadikan sebagai untuk melatih musikalitas sebelum mempelajari *talo balak*. Not-not yang terdapat dalam tabuhan *gamolan* ditranskrip ke dalam permainan *talo balak*. Pada akhirnya musik diciptakan untuk sebuah tarian dan sebaliknya (Hidayatullah, 2017). Bab ini membahas tentang beberapa tabuhan populer *gamolan*; beberapa tabuhan lazim digunakan untuk mengiringi tarian tradisional Lampung. Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan berbagai tabuhan *gamolan*
2. Memainkan berbagai tabuhan *gamolan*
3. Menuliskan Kembali notasi *gamolan*
4. Memimpin ansambel gamolan

B. Tabuh Layang Kasiwan

Sinopsis:

Tabuhan pengiring tari pada saat panen tiba

Tempo : Cepat

Ketukan: 1/8

K								
a	1	2	3	5	6	6	6	
ki			1		1		1	
ka	6	6	6	5	5	3	(3)	→ Gendang buka
ki	1		1		1		1	

ka 3 3 5 3 3 2 2

ki 1 1 1 1

ka 2 2 3 1 1 1 (1)

ki 1 1 ka ki ka Ki

Gelitik : i || i7 i7 i7 i || atau || i7 i i7 i ||

Rebana : D || TT - D - T D - || T = Tak, D = Dung

C. Tabuh Alau-Alau

Sinopsis:

Tabuhan yang tumbuh dan berkembang didaerah Kembahang.

Tempo : Cepat

Ketukan : 1/8

[- - 2 6 6 6 5 6

D

Gendang buka pada nada 6

- - 6 5 5 3 2 (3)

+

- - 2 6 6 6 5 6

- - 6 5 5 3 2 (3)

+

- - 3 5 6 5 3 2

- - 2 3 5 3 2 (3)

+

- - 3 5 6 5 3 2

- - 2 3 5 3 2 (1)] → Kembali ke awal

Gelitik : || i7 i7 i7 i || atau || i7 i i7 i ||
 Rebana : || TT -D -T D || T= Tak, D = Dung
 Khujih : || - C C - C - CC || C = Cek/Crek
 Gong : || 6 3 6 3 2 3 2 1 || dimainkan di akhir setiap bagian melodi.

..... di ulang berkali-kali sesuai kebutuhan lagu.

D. Tabuh Sermendung Serlia

Sinopsis :

Tabuhan yang berkembang di daerah yang beradat *pepadun*.

Tempo : Sedang

Ketukan : 1/8 dan 1/16

				T	T	D	D												
	--	-	i	ii	6-66		5-55	6i	65	3		--	-6	66	5-55				
					5		6	7	6	3		6	7	6	5				

| 3-33 56 53 2 | -- -5 55 3-33 | 2-22 35 32 1 ||

Gelitik : i || i 7 i 7 i 7 i - ||

Gong : 5 || 6 7 6 3 | 6 7 6 5 ||

Rebana : || T T D D || : -T T --T -T -- | DD -D D D : || 2x

Variasi 1. || -T T --T -T -- | D --T -D D D : || 1x

Catatan: Setelah 6x putaran (dasar dan variasi 1) maka variasi 2.

Variasi 2. ||: -T T--T -T T- | DD -D D D :||

E. Tabuh Sanak Miwang di Ijan

Sinopsis :

Tabuhan Masyarakat *pepadun*

Tempo : Lambat

Ketukan : 1/8

[- - - 1 2 3 5 6
 6 6 i 6 i 6 5 6
 - - - 6 5 3 5 6
 6 6 i 6 i 6 5 6
 - - - 6 5 3 3 5
 5 3 2 2 3 5 3 5
 - - 6 5 3 1 2 3
 3 3 5 3 5 3 1 2
 - - - 2 3 1 2 3
 3 3 5 3 5 3 2 1
 - - - 1 1 1 2 3
 3 3 5 3 5 3 1 2
 - - - 2 3 1 2 3
 3 3 5 5 5 3 2 1] → Kembali ke awal

Melodi memakai tangan kanan, tangan kiri mengisi ritme/ritem

Ritem: || 5652 5651 ||

Gelitak : || i7 i7 i7 i ||

Rebana: || -T -T -T D || T = Tak, D = Dung

Khujih : || - CC- C -C C|| C = Cek/Crek

F. Tabuh Khapot

Sinopsis :

Tabuhan yang memiliki fungsi sama dengan Tabuh *Jakhang* yaitu untuk musik perpisahan atau pengantar tamu.

Tempo : Cepat

Ketukan : 1/32

[- - 2 3 - 2 - 3 - - 2 3 - 2 - 3 - - 2 3 - 2 - 3 - - 2 2 - 2 - (2)	Ka}
- 1 - - - 1 - - - 1 - - - 1 - - - 1 - - - 1 - - - 1 - - - 1 - - - 1 - -	Ki}
D	
- - 2 3 - 5 - 5 6 - 6 6 - 6 - 6 - - 2 3 - 5 - 5 6 - 6 6 - 6 - (6)	Ka}
- 1 - - - 2 - - - 3 - - - 3 - - - 1 - - 2 - - - 3 - - - 3 - -	Ki}
+	
- - 6 7 - 6 - 7 - - 6 7 - 6 - 7 - - 6 7 - 6 - 7 - - 6 6 - 6 - (6)	Ka}
- 5 - - - 5 - - - 5 - - - 5 - - - 5 - - - 5 - - - 5 - - - 5 - -	Ki}
- - 6 3 - 5 - 3 - 5 - 3 - 5 - 3 - - 2 3 - 5 - 3 - - 2 2 - 2 - 2	Ka}
- 5 - - - 2 - - - 2 - - - 2 - - - 1 - - - 2 - - - 1 - - - 1 - -	Ki}
- - 2 3 - 5 - 3 - 5 - 3 - 5 - 3 - - 2 3 - 5 - 3 - - 2 2 - 2 - 2	Ka} 2x
- 1 - - - 2 - - - 2 - - - 2 - - - 1 - - - 2 - - - 1 - - - 1 - -	Ki

Gelitik: ||i7 i7 i7 i||

Rebana: ||-- T-- T-D -- T-- T-D -- T-- T-D --- T-- T-D||

Variasi rebana : ||-- T-- T-D - - - D-- D-D||

T = Tak, D = Dung

Khujih:

||--- C--- C--- C--- C--- C--- C--- C--- C--- C|| C = Cek/Crek

G. Tabuh Tari

Sinopsis :

Tabuhan yang memiliki fungsi untuk pengiring tari.

Tempo : Lambat

Ketukan : 1/16

Melodi I (Melodi Rendah)

+	
[- - 2 3 2 1 2 3 2 1 2 3 2 1 2 2	
	- T - T - D - D
	Gendang buka
- - 2 3 2 1 2 3 2 1 2 3 2 1 2 (2	
+	
- - 2 3 5 5 6 6 6 5 6 6 6 6 1 2	
- - 2 3 5 5 6 6 6 5 6 6 6 5 6 (6	
+	
- - 6 7 6 5 6 7 6 5 6 7 6 5 6 6	
- - 6 7 6 5 6 7 6 5 6 7 6 5 6 (6	
- - 5 3 5 5 3 3 5 5 3 3 5 5 3 3	Ka
- - - - - 1 - - - 1 - - - 1 - -	Ki
1 2 3 5 5 3 3 2 - 2 2 3 - 2 (2	Ka
- - - - - 1 - - - 1 - - - 1 - -	Ki
- - 5 3 5 5 3 3 5 5 3 3 5 5 3 3	Ka
- - - - - 1 - - - 1 - - - 1 - -	Ki
- 1 2 3 5 5 3 3 2 - 2 2 3 - 2 (2]	Ka
- - - - - 1 - - - 1 - - - 1 - -	Ki

Gelitik: i || i7i7 i7i- i7i7 i7i-||

Rebana: || - - - T T - TT - D - T D - DD || T= Tak, D = Dung

Khujih : || - CC - C - CC - CC - C - CC || C= Cek/Crek

H. Tabuh Suko Atei

Sinopsis :

Tabuhan yang menggambarkan keceriaan pada persiapan pesta.

Tempo : Cepat

Ketukan : 1/8

- - 1 2 3 5 6 5

D

- 6 5 3 2 1 2 (3)

- - 6 5 3 2 1 2

3 5 5 2 3 5 5 (3)

+

- - 6 5 3 2 1 2

3 5 5 2 2 3 2 (1)

Reff

+

- - 1 2 3 5 6 5

- 6 5 6 5 6 5 (6)

Gelitik

i[i 7 i 7 i 7 i]

+

Rebana:

- 6 5 6 5 6 5 6

[-T T - DT TD]

- 7 6 7 6 7 6 (7)

T = Tak, D = Dung

+

- 7 6 7 6 7 6 7

Komposisi

2x Tabuh

- 6 6 6 6 6 6 (6)

1xreff

I. Tabuh Sekeli

Sinopsis :

Tabuhan yang memiliki fungsi untuk musik selingan dalam acara.

Tempo : sedang

Ketukan : 1/8

+

|| 2 2 3 3 5 5 6 6

D Gendang dibuka tepat nada ke 6

6 6 6 6 6 6 6 (6)

+

6 6 6 5 6 5 3 6

6 6 6 5 6 5 3 (6)

+

5 3 5 6 5 6 5 6

7 7 7 6 5 6 5 (6)

+

7 7 7 6 5 6 5 6

6 6 6 6 6 5 3 (6)

+

7 7 7 6 5 6 5 6

7 7 7 6 5 6 5 (6)

+

6 6 6 6 6 6 6 6

6 6 6 6 6 5 3 (6)

+

6 6 6 6 6 5 3 6
 5 3 5 3 5 3 2 (1)
 +
 2 2 2 3 5 3 2 3
 2 1 2 3 5 3 5 (5)
 +
 6 6 2 5 5 3 2 1
 6 6 3 5 5 3 5 (3)
 +
 5 3 5 5 5 3 2 1
 2 2 2 2 2 2 2 (2)
 +
 - 2 2 2 2 2 3 3
 - 2 3 1 2 3 2 (3)
 +
 - 2 3 1 2 5 5 5 ||

Melodi memakai tangan kanan, tangan kiri mengisi ritme/ritem

Ritem: || -- 1 -1- 1 1 ||

Gelitik : || i7 i7 i7 i ||

Rebana: || TT TD -T D || T = Tak, D = Dung

Khujih : || - CC- C -C C || C = Cek/Crek

J. Tabuh Sambai Agung

Sinopsis:

Tabuhan yang memiliki fungsi untuk mengiringi musik penyambutan tamu-tamu agung.

Tempo sedang. Ketukan 1/8

	+	
2 2 3 3 5 5 6 6		
	D	Gendang dibuka tepat nada ke 6
[- 6 6 6 6 6 6 6 6		
	+	
- 6 6 6 6 6 6 6 6		
- 6 6 6 6 6 6 6 (6)		
	+	
- 6 6 6 6 6 7 7		
- 6 7 5 6 7 6 (7)		
	+	
- 6 7 5 6 7 6 7		
- 6 7 5 6 6 6 (6)		
	+	
- 6 6 6 6 6 7 7		
- 6 7 5 6 7 6 (7)		
	+	
- 6 7 5 6 7 6 7		
- 6 7 5 6 6 6 (6)		
	+	
- 6 6 6 6 6 6 6		

- 6 6 6 6 6 6 (6)

+

- 6 6 6 6 6 6 5
6 6 6 3 5 6 6 (5)

+

6 6 6 5 5 3 5 5
3 3 2 1 2 3 5 (3)

+

5 3 2 1 2 2 2 2
- 2 2 2 2 2 2 (2)

+

- 2 2 2 2 2 2 3
- 2 3 1 2 3 2 (3)

+

- 2 3 1 2 2 2 2
- 2 2 2 2 2 2 (3)

+

- 2 3 1 2 2 2 2
- 2 2 2 2 2 2 (3)

+

- 2 3 1 2 3 5 3
- 2 3 1 2 3 5 (3)

+

- 2 3 1 2 3 5 3
5 3 5 3 5 5 5 (5)

+

- 2 3 1 2 3 2 3

- 2 3 1 2 2 2 (2)

+

- 2 3 1 2 3 2 3

- 2 3 1 2 3 5 (5)]

Melodi memakai tangan kanan, tangan kiri mengisi rhythm/ritem.

Rhythm/Ritem : || - - 1 - 1 - 1 1 ||

Gelitik : || i 7 i 7 i 7 i ||

Rebana: || - T T T D - T D || T = Tak, D = Dung

Khujih : || - C C - C - C C || C = Cek/Crek

K. Tabuh Jakhang

Sinopsis :

Tabuhan yang memiliki fungsi untuk musik perpisahan atau pengantar tamu pulang.

Tempo : Lambat

Ketukan : 1/16

Melodi I (Melodi Rendah)

-	-	-	2	-	2	2	2	-	2	2	3	3	1	1	2	Ka
-	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	Ki
					-	T	T		-	D	-	D		→		Gendang buka
-	-	-	2	-	2	2	2	-	2	2	3	3	1	1	(2)	Ka
-	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	Ki
															+	
-	-	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	
3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	1	1	(2)	

Peralihan I (kembali ke melodi rendah/melodi I)

																+
-	-	2	3	5	5	3	3	5	3	5	6	6	5	5	3	
2	1	2	3	5	5	3	3	2	1	1	2	3	1	1	(2)	
																+
-	-	2	3	5	5	3	3	5	3	5	6	6	5	5	3	
2	1	2	3	5	5	3	3	2	1	1	2	3	1	1	(2)	

Peralihan II (ke melodi tinggi/ melodi II)

+

- - 2 3 5 5 6 6 6 5 6 6 6 6 1 2

- - 2 3 5 5 6 6 6 5 6 6 6 5 6 (6)

Melodi II (Tinggi)

+

- - 7 7 6 5 5 6 7 7 7 7 6 5 5 6

7 7 7 7 6 5 5 6 7 7 7 7 6 5 5 (6)

+

- - - 3 5 5 6 6 6 5 6 6 6 5 6 6

Peralihan III (Dari tinggi/Melodi II ke melodi I atau ke awal)

- - 6 6 6 5 5 3 5 5 3 3 5 5 3 3

2 1 2 3 5 5 3 3 2 1 1 2 3 1 1 (2)

- - 2 3 5 5 3 3 5 5 3 3 5 5 3 3

2 1 2 3 5 5 3 3 2 1 1 2 3 1 1 (2)

Gelitik : || --7i-7-i-7-i-7-i||

Rebana : || ---T--T--D-T-T-D ||

T= Tak, D = Dung

Khujih : ||-CC-C-CC-CC-C-CC||

C= Cek/Crek

Bagan lagu:

Melodi I - Peralihan I

Melodi II-Peralihan II

Melodi III-Peralihan III

Kembali ke awal dan seterusnya.

L. Tes Praktik

Bentuklah kelompok kecil yang beranggotakan 4–5 orang. Pelajari masing–masing instrumen dalam *talo balak* lengkap dengan pola permainannya per masing–masing instrumen. Setelah menguasai satu alat, pelajari alat yang lain dan ulang hingga menguasai seluruhnya.

M. Tindak Lanjut

Buatlah sajian pertunjukan yang melibatkan mahasiswa tari. Kelompok pemain musik memainkan *talo balak* dan kelompok koreografer menarikan tarian tradisional Lampung. Lakukan latihan dan buat komposisi baru.

N. Rujukan

Hidayatullah, R. (2017). *Lanskap musik nonteks*. Yogyakarta: Arttex.

BAB V TABUH TALO BALAK (MUSIK TARI)

A. Pendahuluan

Selain berfungsi sebagai sebuah sajian tunggal, *talo balak* juga memiliki fungsi sebagai instrumen musik pengiring tari tradisional Lampung. Musik iringan tari memiliki kompleksitas tersendiri, sebagai contoh memadukan antara tempo dengan tarian. Musik iringan tari banyak menyesuaikan kebutuhan tari. Pada bab ini akan dibahas beberapa notasi untuk musik pengiring tari yang umum digunakan. Setelah mempelajari materi-materi pada bab ini mahasiswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan kaitan musik dan tari
2. Menjelaskan kesulitan dalam mengiringi tari
3. Menjelaskan bagian-bagian permainan instrumen pada tiap lagu
4. Memainkan setiap alat musik dalam *talo balak*
5. Menerjemahkan transkrip / notasi dalam *talo balak*
6. Memimpin ansambel *talo balak* dalam kelompok

B. Tabuhan Tari *Sigeh Penguten*

Tabuh Gupeg

|| 6.. 3 6 3 6.36 3636 | 5552 5552 5552 53.. ||
||: 2356 3666 3666 365. | 2555 2555 2555 253. :|| 13X

Tabuh Tari Sigeh Penguten

	: 36 66 36 66	36 65 23 5
25 55 25 55	25 53 12 3	
	13 33 13 33	13 33 13 3
13 33 13 33	13 33 13 3	
	13 56 36 66	36 ii 56 i
5i ii 5i ii	5i i6 35 6 :	

Iringan Tari *Sigeh Penguten*

Atas || i 7 i 7 | i 7 i 7 ||
Tengah || 66 .6 .6 6 | 66 .6 .6 6 ||
Bawah || 22 3..2 .2 3 | 22 3..3 .2 3 ||
Bawah || 0213 1213 ||
Khujih || cc .c c . | cc .c c . ||

Iringan Tari *Sigeh Penguten (rebana)*

a. Tabuh Gupeg

Bk || -T TD || :D--T -D D--T -D || D--T -T T--D -D : ||
|| D-T- -D D--T -D | D TD -T T | D- ||

b. Tabuh Tari

	- - -	T T D D D	- T - T	T T D D D	
	: -D T T -T D D	-D T -T -T D			
-D T T -T D D	-D T -T -T D				
	: ---D -T -T T	---D -T -T D			
---D -T -T T	T T D D D :				

C. Tabuhan Tari Bedana (Rebana)

Kelabai || : - -T T | D T T D | T T T T | D T T D : ||
Sikhang || : - -T T | D T T -T D | T T T -T T | D T T -T D : ||
Tikah || : - -T T | D T -T T D | T -T -T T | T T -T -T D : ||

Tema a. || : T -T T T D T T D : ||

b. || : T -T T T D -T D : ||

D. Melodi Khas Lampung

	.6 12	3 43 23 45	3 17 6..6 12	
3 43 21 21	7.. 67 1	. 71 23		
1 .7 6..5 67	1..2 .1 6#2 16#			
6 . . 67	1 . 71 23			
1 .7 6..5 67	1..2 .1 6#2 16#	6 .6 65 66#		
61 16# 21 6#1	6 .6 65 66#			
61 16# 21 6#1	6			

E. Tes Praktik

Bentuklah kelompok kecil yang beranggotakan 4–5 orang. Pelajari masing–masing instrumen dalam *talo balak* lengkap dengan pola permainannya per masing–masing instrumen. Setelah menguasai satu alat, pelajari alat yang lain dan ulang hingga menguasai seluruhnya.

F. Tindak Lanjut

Buatlah sajian pertunjukan yang melibatkan mahasiswa tari. Kelompok pemain musik memainkan *talo balak* dan kelompok koreografer menarikan tarian tradisional Lampung. Lakukan latihan dan buat komposisi baru.

G. Rujukan

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, E. (2013). Talo balak Lampung [Webpage]. Retrieved 9 July 2020, from <https://www.youtube.com/watch?v=ZDgm8BEaLv0>
- Barnawi, E. (2015). *Gaya kepemimpinan kelompok kesenian talo balak Kota Alam di Lampung Utara* (Thesis). Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia. Retrieved 11 May 2020 from <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/667>
- Batin, M., Hidayatullah, R., Barnawi, E., A, I. N., Nugroho, W., Raden, ... Jayaningrat, H. (2018). *Notasi pembelajaran musik tradisional gamolan pekhing Sekala Brak Lampung*. Bandar Lampung: Aura: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Hasyimkan. (2017). Gamolan: Instrumen musik tradisional Lampung warisan budaya dunia. In N. Y. Ariyanti, E. S. Agustina, S. R. Sulistyanti, Hartoyo, E. Suroso, & Sumaryo (Eds.), *Prosiding kegiatan ilmiah tingkat nasional kearifan lokal dalam dinamika masyarakat multikultural* (pp. 252 - 259). Bandar Lampung: LPPM Universitas Lampung.
- Hidayatullah, R. (2017). *Lanskap musik nonteks*. Yogyakarta: Arttex.
- Tim Penyusun Buku Butabuh. (2004). *Butabuh*. Bandar Lampung: Taman Budaya Lampung.
- Yamin, S. (2009). *Notasi musik gamolan*. Bandar Lampung: Komite Musik Tradisi Dewan Kesenian Lampung.
- Yamin, S. (2016). Wawancara rebana Lampung [Remakan Video]. Retrieved 9 July 2020 from <https://www.youtube.com/watch?v=W4vkg4MMILk>

LAMPIRAN

A. Syair yang bersumber dari buku Diwan Hadra yang berbahasa Arab.

Talabnaba:

Talab Naba: talab naba,maulana,

Talab Naba,

Maulana, Sahi maulay,

Syayum sana, sahi maulay,

Syayum sana,

B. Lagu yang bersumber dari sastra daerah.

Sagata dan Adi-Adi

Bismillah mula-mula

Awal mula kukenang

Selamat sejahtera

Bapak yang baru datang

Bapak yang baru datang

Diwaktu hari ini

Hati keliwat senang

Bapak sempat kemari

Bapak sempat kemari

Melihat suasana

Tapi harap maklumi

Hanya ini adanya

Hanya ini adanya

Jangan berkecil hati

Maklum budaya lama
Baru ini digali .
Kuharap di saudara
Jaganlah ragu-ragu
Tolong kami dibina
Syukur dapat di bantu
Minta maaf saudara
Sekedarnya harapan
Walaupun tak ini masa
Mungkin ini dimasa depan
Dalam negara kita
Program pembangunan
Seluruhnya budaya
Harus dilestarikan
Kusansat nyapang jimat
Muti tulak nyak payu
Kusansat mak selamat
Sapi bandung diniku
Dang khesna abang kidah
Khua cawa pemali
Kantu bang ana nulah
Tanjkh mak guna lagi

Catatan: Syair lagu menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Lampung yang di sebut juga lagu *dzikir* atau lagu *tabuh baru*.

خَيْرٌ مِنْ وَرِطَى الشَّرَى الْمَسْفَعُ فِي الْوَرَى

1. KHOIRUNMANWATI ASTSARO AL MUSYAFFA'UFIL WARO

مَنْ بِهِ حَلَّتْ عَرَى كُلَّ عَبْدٍ مَذْنِبٍ

2. MAN BIHALLAT 'URO KULLA 'ABDIN MUZNIBI

مَا لَهُ نَبِيٌّ مَسْبِيهِ مَدَامُ سُبِيهِ

3. MA-LAHU MIN MUSBIHI FAZA UMMU TUHU BIHI

JAWAB (BERSAMA)

مَنْ يَمُتْ فِي حُبِّيهِ نَالَا كُلَّ الْمَطْلَبِ

4. MAN YAMUT FI HUBBIHI NALA KULLAL MATLABI

الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ وَالسَّلَامُ عَلَى الرَّسُولِ

ASSHOLATU 'ALANNABI WASSALAMU 'ALAR ROSUL

وَالْحَبِيبِ الْكَرِيمِ وَالْحَبِيبِ الْعَرَبِيِّ

WAL HABIBIL ABTOHI WAL HABIBIL 'AROBI

مَنْ دَنَى لَهُ الْقَمَرُ وَنَزَلَ سَلِيمٌ عَلَيْهِ

MAN DANA LAHUL QOMAR WANAZAL SALLIM 'ALAIH 12 X

النَّبِيِّ يَا مَنْ حَضَرَ الْحَبِيبِ خَيْرَ الْبَشَرِ

ANNABI YA MAN HADLOR LINNABI KHOIRIL BASYAR

النَّصَارَةُ وَالْمُجْرِمِينَ السَّلَامُ عَلَى يَدَيْهِ

ANNASHORO WAL MAJUJ ASALAMU 'ALA YADAIH

النَّبِيِّ ذَاكَ الْعَرَقُوشِ ذِكْرُهُ يَحْيِي النُّفُوسَ

ANNABI ZAKAL 'ARUS ZIKRUHU YUHYIL NUFUS

عَلَيْكُمْ أَحْيَا بَنَا يَا كِرَامَ

'ALAIKUM AHAIBA BANA BANA YA KIROM

سَلَامٌ سَلَامٌ كَمِسْكَ الْخِتَامِ

SALAMUN SALAMUN KAMIS-KAMISKIL KHITAM

وَنُورٌ لَنَا بَيْنَ هَذَا الْإِنَامِ

WA NURUN LANA BAINA HAZAL ANAM

TABUH TEKOL PANJANG / TEKOL KHEJANG

M = 140

<i>Kelabai</i> :	- c $\overline{-d}$ d	- c $\overline{-d}$ d	- c c d	c c - d
<i>Sikhang</i> :	- c $\overline{-d}$ d	- c $\overline{-d}$ d	- c c d	c $\overline{c c}$ $\overline{-c}$ d
<i>Tikah</i> :	$\overline{c c}$ c $\overline{d d}$ d	$\overline{c c}$ c $\overline{d d}$ d	$\overline{c c}$ $\overline{-c}$ $\overline{-c}$ $\overline{c c}$	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ c $\overline{d d}$

<i>Kelabai</i> :	- d d -	d d - d	- c c -	c c - d
<i>Sikhang</i> :	c $\overline{d d}$ $\overline{-c}$ d	c $\overline{d d}$ $\overline{-c}$ d	$\overline{-c}$ $\overline{c c}$ $\overline{-c}$ c	c $\overline{c c}$ $\overline{-c}$ d
<i>Tikah</i> :	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ c $\overline{d d}$	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ c $\overline{d d}$	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ c $\overline{c c}$	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ c $\overline{d d}$

<i>Kelabai</i> :	- d d -	d d - c	- c c d	c c - d
<i>Sikhang</i> :	c $\overline{d d}$ $\overline{-c}$ d	c $\overline{d d}$ $\overline{-d}$ c	- c c d	c $\overline{c c}$ $\overline{-c}$ d
<i>Tikah</i> :	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ c $\overline{d d}$	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ $\overline{c c}$ c	$\overline{c c}$ $\overline{-c}$ $\overline{-c}$ $\overline{c c}$	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ c $\overline{d d}$

<i>Kelabai</i> :	- d d -	d d - d	- c c -	c c - d
<i>Sikhang</i> :	c $\overline{d d}$ $\overline{-c}$ d	c $\overline{d d}$ $\overline{-c}$ d	$\overline{-c}$ $\overline{c c}$ $\overline{-c}$ c	c $\overline{c c}$ $\overline{-c}$ d
<i>Tikah</i> :	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ c $\overline{d d}$	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ c $\overline{d d}$	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ c $\overline{c c}$	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ c $\overline{d d}$

$$\begin{array}{l}
 \text{Kelabai} : \begin{vmatrix} - & d & d & - \\ c & \overline{d d} & \overline{-c} & d \\ \overline{-c} & \overline{-d} & \overline{-c} & \overline{d d} \end{vmatrix} \begin{vmatrix} d & d & - & c \\ c & \overline{d d} & \overline{-d} & c \\ \overline{-c} & \overline{-d} & c & c \end{vmatrix} \begin{vmatrix} - & c & -d & d \\ - & c & \overline{-d} & d \\ c & c & c & \overline{d d} \end{vmatrix} \begin{vmatrix} - & c & -d & d \\ - & c & \overline{-d} & d \\ c & c & c & \overline{d d} \end{vmatrix} \\
 \text{Sikhang} : \\
 \text{Tikah} :
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 \text{Kelabai} : \begin{vmatrix} - & c & c & d \\ - & c & c & d \\ c & c & -c & c \end{vmatrix} \begin{vmatrix} c & c & - & d \\ c & c & c & \overline{-c} \\ \overline{-c} & \overline{-c} & c & \overline{d d} \end{vmatrix} \begin{vmatrix} - & d & d & - \\ c & \overline{d d} & \overline{-c} & d \\ -c & -d & -c & \overline{d d} \end{vmatrix} \begin{vmatrix} d & d & - & d \\ c & \overline{d d} & \overline{-c} & d \\ -c & -d & c & \overline{d c} \end{vmatrix} \\
 \text{Sikhang} : \\
 \text{Tikah} :
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 \text{Kelabai} : \begin{vmatrix} - & c & c & - \\ -c & c & c & -c \\ \overline{-c} & \overline{-c} & c & c \end{vmatrix} \begin{vmatrix} c & c & - & d \\ c & c & c & \overline{-c} \\ \overline{-c} & \overline{-c} & c & \overline{d d} \end{vmatrix} \begin{vmatrix} - & d & d & - \\ d & \overline{d d} & \overline{-d} & d \\ -d & -d & d & \overline{d d} \end{vmatrix} \begin{vmatrix} d & d & - & c \\ d & \overline{d d} & \overline{-d} & c \\ -d & -d & c & c \end{vmatrix} \\
 \text{Sikhang} : \\
 \text{Tikah} :
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 \text{Kelabai} : \begin{vmatrix} - & c & \overline{-d} & d \\ - & c & \overline{-d} & d \\ c & c & \overline{-d} & d \end{vmatrix} \begin{vmatrix} d & c & c & d \\ d & c & c & \overline{d d} \\ \overline{-c} & \overline{-c} & c & \overline{d d} \end{vmatrix} \begin{vmatrix} d & c & - & - \\ d & c & - & - \\ -c & c & - & - \end{vmatrix} \\
 \text{Sikhang} : \\
 \text{Tikah} :
 \end{array}$$

TABUH YAHUM

M = 140

Kelabai	: - c c - c c - d - d d - d d - d
Sikhang	: c c c - c - c c c c - c d c d d - c d c d d - c d
Tikah	: - c - c c c c - c - c c d d - c - d c d d - c - d c d c

TABUH KINCAT

M = 70

Kelabai	: c-d d d c d c-d d d c d
Sikhang	: cc-c d d cc-c d d cc-c d d cc-c d d
Tikah	: -c-c dd-c -c-c dd-c -c-c dd-c -c-c dd-c

TABUH KIMBANG

M = 70

c - d c d c - d c d

KHOIRUMAN

Tempo M = 70

4/4

F	i . 7 6 6 7 1 2 . 2 3 i . 7 6 7 1 2 . 2 3
	kxo i ru man wati ast sa ro
	man bi hi hal lat u ro
	4 . 3 2 1 2 1 7 . 6 5 6 7 i . 7 6 7 6 5 . . .
	al mu syaf fa 'u fil wa ro
	kul la ab din muz ni bi

* ma-lehu min musbihi
faza ummu tuhu bihi

* man yamut fi hubbini
nala kullal matlebi

Jawab : *Assholatu 'alannabi wassalamu 'alar resul
wal habibil obtohi wal habibil 'arobi*

ANABI

Tempo M = 70

4/4

F || 1 - 3 | 3 3 2 | 1 7 | 2 1 | 1 - | 1 - 3 | 3 4 3 | 2 3 |
 an na , bi ya man ha | dor lin na | bi khi ril ba |

4 - | 4 - 6 | 6 6 5 | 4 3 | 5 4 | 3 - | 1 - 3 | 3 3 2 | 1 7 | 2 1 |
 syar man da | na la hul qo | mar wa na | zal sal lim da |

1 - ||
 ih

* Annabi zakal 'arus zikruhu yuhilil aufus.
 annashoro wal maju'j asalamu 'ala yadaih

Jawab : *Assholatu 'alannabi wassalamu 'alar rosul
 wal habibil abtahi wal habibil 'arabi*

Maria ulfa

SALAMUN

Tempo M = 70

4/4

Dm.

|| - 3 | 3 - 3 | 4 5 | 6 - 5 | 5 4 5 | 5 5 | 5 4 5 | 6 5 | 4 3 |
 Sa- la mun sa la | mun ka | mis kamis kil khi |

3 - - | - 5 | 5 - 6 | 4 3 | 2 3 | 1 - 7 | 1 7 | 1 2 | 3 4 5 | 6 5 | 4 3 |
 tam a la i kum a | ha i ba ba | na bana ya ki |

3 - 0 ||
 rom

* Wa man zikruhum unsa-unsu fidzalam
 wa nurun lana baina hazal anam

Jawab : *Salamun salamun kamis-kamiskil khitam
 alaikum ahaiba bana bana ya kiron*

KOMPOSISI BUTABUH

TABUH TEKOL PANJANG / TEKOL KHEJANG

M=140

<i>Kelabai</i> :	- c $\overline{-d}$ d	- c $\overline{-d}$ d	- c c d	c c - d
<i>Sikhang</i> :	- c $\overline{-d}$ d	- c $\overline{-d}$ d	- c c d	c \overline{cc} $\overline{-c}$ d
<i>Tikah</i> :	\overline{cc} c \overline{dd} d	\overline{cc} c \overline{dd} d	\overline{cc} $\overline{-c}$ $\overline{-c}$ $\overline{-c}$	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ c \overline{dd}

<i>Kelabai</i> :	- d d -	d d - d	- c c -	c c - d
<i>Sikhang</i> :	c \overline{dd} $\overline{-c}$ d	c \overline{dd} $\overline{-c}$ d	$\overline{-c}$ \overline{cc} $\overline{-c}$ c	c \overline{cc} $\overline{-c}$ d
<i>Tikah</i> :	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ $\overline{-c}$ \overline{dd}	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ $\overline{-c}$ \overline{dc}	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ $\overline{-c}$ \overline{cc}	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ $\overline{-c}$ \overline{dd}

<i>Kelabai</i> :	- d d -	d d - c	- c c d	c c - d
<i>Sikhang</i> :	c \overline{dd} $\overline{-c}$ d	\overline{c} \overline{dd} $\overline{-d}$ c	- c c d	c \overline{cc} $\overline{-c}$ \overline{d}
<i>Tikah</i> :	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ $\overline{-c}$ \overline{dd}	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ \overline{cc} c	\overline{cc} $\overline{-c}$ $\overline{-c}$ $\overline{-c}$	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ c \overline{dd}

<i>Kelabai</i> :	- d d -	d d - d	- c c -	c c - d
<i>Sikhang</i> :	c \overline{dd} $\overline{-c}$ d	c \overline{dd} $\overline{-c}$ d	$\overline{-c}$ \overline{cc} $\overline{-c}$ c	c \overline{cc} $\overline{-c}$ d
<i>Tikah</i> :	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ $\overline{-c}$ \overline{dd}	$\overline{-c}$ $\overline{-d}$ $\overline{-c}$ \overline{dc}	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ $\overline{-c}$ \overline{cc}	$\overline{-c}$ $\overline{-c}$ $\overline{-c}$ \overline{dd}

KIMBANG	$\overline{-d}$ c	d c $\overline{-d}$ c	d c $\overline{-d}$ c	d c $\overline{-d}$ c
M=70	.	.	1 $\overline{.7}$ $\overline{66}$ $\overline{71}$	2 $\overline{23}$
			kho i ru	man wati
			ma la	hu min

Kelabai	d c $\overline{-d}$ c	d c $\overline{-d}$ c	d c $\overline{-d}$ c	d c $\overline{-d}$ c
	1 $\overline{.7}$ 6 $\overline{71}$	2 $\overline{23}$	4 $\overline{.3}$ $\overline{21}$ $\overline{21}$	7 $\overline{.6}$ 5 $\overline{67}$
	ast sa	ro	al mu	syaf fau
	mus bi	hi	fa za	um mutu

		YAHUM		
Kelabai	d c $\overline{-d}$ c	d $\overline{c c}$ $\overline{-c}$ c	$\overline{d d d}$ $\overline{-d}$ d	d $\overline{c c}$ $\overline{-c}$ c
Sikhang		$\overline{c c}$ $\overline{d c}$ $\overline{cc-c}$	$\overline{d c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{d c}$ $\overline{dd-c}$	$\overline{d c}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{c c}$ $\overline{cc-c}$
Tikah		$\overline{c c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$	$\overline{-d-c}$ $\overline{-d-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-d-c}$	$\overline{dc-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{-c-c}$
	1 $\overline{.7}$ 6 $\overline{76}$	5	1 $\overline{.7}$ 6 $\overline{71}$	2 $\overline{23}$
	fil wa	ro	man bi	hi hal
	hu bi	hi	man ya	mut fi

		KIMBANG		
Kelabai	d $\overline{d d}$ $\overline{-d}$ d	d c $\overline{-d}$ c	d c $\overline{-d}$ c	d c $\overline{-d}$ c
Sikhang	$\overline{d c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{d c}$ $\overline{dd-c}$	$\overline{d c}$		
Tikah	$\overline{-d-c}$ $\overline{-d-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-d-c}$	$\overline{dc-c}$		
	1 $\overline{.7}$ 6 $\overline{71}$	2 $\overline{23}$	4 $\overline{.3}$ $\overline{21}$ $\overline{21}$	7 $\overline{.6}$ 5 $\overline{67}$
	lat u	ro	kul la	ab din
	hub bi	hi	na la	kul lal

	YAHUM			
Kelabai :	d c - d c	d c c - c c	d d d - d d	d c c - c c
Sikhang :		c c d c cc-c	d c dd-c d c dd-c	d c cc-c c c cc-c
Tikah :		c c dd-c -cc-	-d-c -d-c dd-c -d-c	dc-c -c-c cc-c -c-c-
	1 . 7 6 7 6	5	1 . 7 6 7 1	2 . . . 2 3
	muz ni	bi	as shol	la tu a
	met la	bi		

Kelabai :	d d d - d d	d c c - c c	d d d - d d	d c c - c c
Sikhang :	d c dd-c d c dd-c	d c cc-c c c cc-c	d c dd-c d c dd-c	d c cc-c c c cc-c
Tikah :	-d-c -d-c dd-c -d-c	dc-c -c-c cc-c -cc-	-d-c -d-c dd-c -d-c	dc-c -c-c cc-c -cc-
	1 . 7 6 7 1	2 . . . 2 3	4 . 3 2 1 2 1	7 . 6 5 6 7
	la na	bi	was sa	lam mu'a

Kelabai :	d d d - d d	d c c - c c	d d d - d d	d c c - c c
Sikhang :	d c dd-c d c dd-c	d c cc-c c c cc-c	d c dd-c d c dd-c	d c cc-c c c cc-c
Tikah :	-d-c -d-c dd-c -d-c	dc-c -c-c cc-c -cc-	-d-c -d-c dd-c -d-c	dc-c -c-c cc-c -cc-
	1 . 7 6 7 6	5	1 . 7 6 7 1	2 . . . 2 3
	la ro	sul	wal .ha	bi bil

<i>Kelabai</i> :	d d̄ d̄ - d̄ d	d c̄ c̄ - c̄ c	d d̄ d̄ - d̄ d	d c̄ c̄ - c̄ c
<i>Sikhang</i> :	d̄ c̄ d̄d̄-c̄ d̄ c̄ d̄d̄-c̄	d̄ c̄ c̄c̄-c̄ c̄ c̄ c̄c̄-c̄	d̄ c̄ d̄d̄-c̄ d̄ c̄ d̄d̄-c̄	d̄ c̄ c̄c̄-c̄ c̄ c̄ c̄c̄-c̄
<i>Tikah</i> :	d̄d̄-c̄ d̄d̄-c̄ d̄d̄-c̄ d̄d̄-c̄	d̄c̄-c̄ c̄c̄-c̄ c̄c̄-c̄ c̄c̄-c̄	d̄d̄-c̄ d̄d̄-c̄ d̄d̄-c̄ d̄d̄-c̄	d̄c̄-c̄ c̄c̄-c̄ c̄c̄-c̄ c̄c̄-c̄
	1 . 7 6 7 1	2 . . 2 3	4 . 3 2 1 2 1	7 . 6 5 6 7
	ab	to	wai	ha
		hi		bi

TEKOL PENDEK

<i>Kelabai</i> :	d d̄ d̄ - d̄ d	d c̄ * d̄ c̄	d 0 c̄ - d̄	d . c̄ - d̄
<i>Sikhang</i> :	d̄ c̄ d̄d̄-c̄ d̄ c̄ d̄d̄-c̄	d̄ c̄	d 0 c̄ - d̄	d . c̄ - d̄
<i>Tikah</i> :	d̄d̄-c̄ d̄d̄-c̄ d̄d̄-c̄ d̄d̄-c̄	d̄c̄-c̄	d c̄ c̄ c̄ d̄ d̄	d c̄ c̄ c̄ d̄ d̄
	1 . 7 6 7 6	5	5 . . .	
	ar	rob	bi	

<i>Kelabai</i> :	d . c̄ c̄	d c̄ c̄ .	d . d d	. d d .
<i>Sikhang</i> :	d . c̄ c̄	d c̄ c̄c̄ - c̄	d c̄ d̄d̄ - c̄	d c̄ d̄d̄ - c̄
<i>Tikah</i> :	d c̄ c̄ - c̄ - c̄	- c̄ - c̄ - c̄ c̄	d d̄ - c̄ - d̄ - c̄	d d̄ - c̄ - d̄ - c̄

<i>Kelabai</i> :	d . c̄ c̄	. c̄ c̄ .	d . d d	. d d .
<i>Sikhang</i> :	d c̄ c̄c̄ - c̄	c̄ c̄ c̄c̄ - c̄	d c̄ d̄d̄ - c̄	d c̄ d̄d̄ - c̄
<i>Tikah</i> :	d̄ c̄ - c̄ - c̄ - c̄	c̄c̄ - c̄ - c̄ - c̄	d d̄ - c̄ - d̄ - c̄	d d̄ - c̄ - d̄ - c̄

TAMAN BUDAYA PROVINSI LAMPUNG 2004 18

<i>Kelabai</i>	: c - c c d c c - d - d · d - d d -
<i>Sikhang</i>	: c - c c d c $\overline{cc-c}$ d c $\overline{dd-c}$ d c $\overline{dd-d}$
<i>Tikah</i>	: c $\overline{cc-c}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-d-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-d-c}$

<i>Kelabai</i>	: c - c $\overline{-d}$ d d c c d d c -
<i>Sikhang</i>	: c - c $\overline{-d}$ d $\overline{d-cc-c}$ \overline{dd} d c -
<i>Tikah</i>	: c $\overline{cc-c}$ $\overline{-d}$ $\overline{dc-c-c-c}$ $\overline{dd-c}$ c -

KIMBANG M = 70	: $\overline{-d}$ c d c $\overline{-d}$ c d c $\overline{-d}$ c d c $\overline{-d}$ c
	: 1 -3 3 $\overline{3-2}$ $\overline{1-7}$ $\overline{2-1}$ 1 - 1 -3
	: an na bi ya man ha dlor lin na
	: bi za kal a rus zi kru

		KINCAT		KIMBANG
<i>Kelabai</i>	: c c $\overline{-d}$ c d $\overline{c-d}$ \overline{dd} c d $\overline{c-d}$ \overline{dd} c d c $\overline{-d}$ c			
<i>Sikhang</i>	: $\overline{c-d}$ \overline{dd} $\overline{cc-c}$ \overline{dd} $\overline{cc-c}$ \overline{dd} $\overline{cc-c}$ \overline{dd}			
<i>Tikah</i>	: $\overline{c-d}$ $\overline{d-dc}$ $\overline{-cc-}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-cc-}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-cc-}$ $\overline{dd-c}$			
	: 3 $\overline{4-3}$ 2 3 4 - 4 -6 6 $\overline{6-5}$ $\overline{4-3}$ $\overline{5-4}$ 3 - 1 -3			
	: bi khol ril ba syar man da na la hul qo mar wa na			
	: hu yuh lil nu fus an na sho ro wal ma juj a sa			

KINCAT

<i>Kelabai</i> :	d c $\overline{-d}$ c	d $\overline{c-d}$ $\overline{d d}$ c	d $\overline{c-d}$ $\overline{d d}$ c	d $\overline{c-d}$ $\overline{d d}$ c	d $\overline{c-d}$ $\overline{d d}$ c
<i>Sikhang</i> :		$\overline{c-d}$ $\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$	$\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$	$\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$	$\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$
<i>Tikah</i> :		$\overline{c-d}$ $\overline{d-dc}$ $\overline{-c-c}$	$\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$	$\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$	$\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$
Jawab					
	3 $\overline{3 2}$ $\overline{1 7}$ $\overline{2 1}$	1 - 1 - 3	3 $\overline{3 2}$ $\overline{1 7}$ $\overline{2 1}$	1 - 1 - 3	1 - 1 - 3
	zal sal lim ala	ih as sho	la tu'a lar na	bi was sa	
	la mu'a la ya	daih			

<i>Kelabai</i> :	d $\overline{c-d}$ $\overline{d d}$ c	d $\overline{c-d}$ $\overline{d d}$ c	d $\overline{c-d}$ $\overline{d d}$ c	d $\overline{c-d}$ $\overline{d d}$ c	d $\overline{c-d}$ $\overline{d d}$ c
<i>Sikhang</i> :	$\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$	$\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$	$\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$	$\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$	$\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$
<i>Tikah</i> :	$\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$	$\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$	$\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$	$\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$	$\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$
	3 $\overline{4 3}$ 2 3	4 - 4 - 6	6 $\overline{6 5}$ $\overline{4 3}$ $\overline{5 4}$	3 - 1 - 3	3 - 1 - 3
	la mu'a lar ro	sul wal ha	bi bil ab to	hi wal ha	

TEKOL PANJANG
M = 140

<i>Kelabai</i> :	d $\overline{c-d}$ $\overline{d d}$ c	d c $\overline{-d}$ c	d - c $\overline{-d}$	d - c $\overline{-d}$	d - c $\overline{-d}$
<i>Sikhang</i> :	$\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$ $\overline{d d}$ $\overline{cc-c}$	$\overline{d d}$	$\overline{d d}$ - c $\overline{-d}$	d - c $\overline{-d}$	d - c $\overline{-d}$
<i>Tikah</i> :	$\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$ $\overline{dd-c}$ $\overline{-c-c}$	$\overline{dd-c}$	$\overline{dd-c}$ c c c $\overline{d d}$	d $\overline{c c}$ c $\overline{d d}$	d $\overline{c c}$ c $\overline{d d}$
	3 $\overline{3 2}$ $\overline{1 7}$ $\overline{2 1}$	1 1 - 3	1		
	bi bil a ro	bi an na	bi		

TAMAN BUDAYA PROVINSI LAMPUNG 2004 20

C. minor
4/4 Moderato

ANAK MAWUK

Bentuk Irama: Mata Kipit

$\left[\begin{array}{c} \overline{0} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{3} \ | \ \overline{0} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{2} \ | \ \overline{0} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{6} \ \overline{7} \ \overline{1} \ \overline{2} \ | \ \overline{0} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{6} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{6} \end{array} \right]$
 A -nak-ne ma - nuk tu-khun se-pu - luh ke-na i- lik sai si-tinggal si - wa
 Lapah kham an-dan u - lah je -ja - ma ti-gu-ai he - lau kham les -ta -khi - kho

$\left[\begin{array}{c} \overline{6} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{3} \ | \ \overline{0} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{2} \ | \ \overline{0} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{6} \ \overline{7} \ \overline{1} \ \overline{2} \ | \ \overline{0} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{6} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{6} \end{array} \right]$
 A -nak ne ma - nuk tu -khun se-pu - luh ke-na i - lik sai si-tinggal si - wa
 La-pah kham an - dan u - lah je -ja - ma ti-gu-ai he - lau kham les -ta - khi - ko

$\left[\begin{array}{c} \overline{0} \ \overline{6} \ \overline{7} \ \overline{1} \ \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{2} \ | \ \overline{0} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{5} \ | \ \overline{0} \ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{7} \ \overline{6} \ | \ \overline{0} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{3} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{3} \end{array} \right]$
 Lapah kham gu - ai dang mu-dah gin - juh je-ja- ma ngan - dan dang khiwa khi - wa
 Da -na kham gan - ta ta -khi kham sa - ka takhi kham tum - bai ya togok tan - no

$\left[\begin{array}{c} \overline{0} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{6} \ | \ \overline{0} \ \overline{7} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{3} \ \overline{2} \ | \ \overline{0} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{5} \ \overline{6} \ | \ \overline{0} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{3} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{3} \end{array} \right]$
 Lapah kham gu - ai dang mu-dah gin - juh je-ja- ma ngan - dan dang khiwa khi - wa
 Da-na kham gan - ta ta -khi kham sa - ka takhi kham tum - bai ya togok tan - no

----- SSSSSS -----

C minor : 1
4/4 Moderato

LALANG WAYA

Bentuk
Irama : Penayuhan

Cipt : Hafizy Hasan

0 0 $\overline{1\ 2\ 3}$ | $\overline{3\ 4\ 3\ 2\ 1\ 7\ 6}$ | $\overline{0\ 6\ 6\ 6\ 7\ 1\ 2\ 3}$ | $\overline{4\ 3\ 2\ 1\ 2\ 1\ 7}$ |

Ki -ta-pun ki -ta-pun jama jama kita-pun jama jama de-lom- ne masa sinji
Bu -gukhau bu -gukhau lalangwaya bugukhau lalangwaya je-ja - ma senanghati

7 $\overline{1\ 2\ 3}$ | $\overline{3\ 4\ 3\ 2\ 1\ 7\ 6}$ | $\overline{0\ 6\ 6\ 6\ 7\ 1\ 2\ 3}$ | $\overline{4\ 3\ 2\ 1\ 2\ 1\ 7}$ |

Ki -ta-pun ki -ta-pun jama jama kita-pun jama jama de-lom- ne masa sinji
Bu- gukhau bu -gukhau lalangwaya bugukhau lalangwaya je-ja- ma senanghati

7 $\overline{6\ 7\ 1}$ | $\overline{1\ 3\ 2\ 1\ 7\ 6\ 5}$ | $\overline{6\ 1\ 7\ 6\ 4\ 3}$ | 0 0 0 0 |

Bu -gukhau bugukhau lalangwaya tok ko-na sebik hati
Ngulah takhi ngulah takhi bedana si - kedau kham unyine

0 0 $\overline{3\ 4\ 6}$ | $\overline{6\ 7\ 6\ 5\ 4\ 3\ 2}$ | $\overline{0\ 2\ 2\ 2\ 3\ 4\ 5\ 6}$ | $\overline{6\ 6\ 4\ 3\ 5\ 4\ 3}$ |

Bu- gukhau bu- gukhau lalangwaya bugukhau lalang waya tok-ko- na sebik hati
Ngu-lah ta - khi ngulahtakhi bedana ngulah takhi bedana si - kedau kham unyine.

TARI BEDANA

C. Mincr

4/4 Moderato

Bentuk

Irama : Bedana

0 003 8 6 7 .	7 0 0 7 3 3 3	2 7 6 0 7 i	7 . . .
Takhi be-da -	na takhibe -da	na takhi kham tum	bai
Takhi be-da -	na takhibe -da	na sa-ka ti -an -	dan

0 003 8 6 7 .	7 0'0 7 3 3 3	2 7 6 . 7 i	7 . . .
Takhi be-da -	na takhibe -da	na takhi kham tum -	bai
Takhi be-da -	na takhibe -da	na saka ti -an -	dan

0 006 7 . i 2 7	i 6 . i 7 6 8 4	3 6 8 . 6 7	6 . . .
Ngajim-pang wa -	ya ngajimpang wa -	ya culuk bu-ke -	lai
Da-li se ga -	ta dali sega -	ta lagu ta-yu -	han

0 006 7 . i 2 7	i 6 . i 7 6 8 4	3 6 8 . 4 . 8 4	3 . . .
Ngajim-pang wa -	ya ngajimpang wa	ya culuk bu-ke -	lai
Da-li se-ga-	ta dali sega	ta lagu ta-yu -	han.

-----SSSSSSSSSSSSSSSSSSSSSSSSSSSSSSSS-----

TAPIS LAMPUNG

G = 1
4 / 4 Moderato

Bentuk

Irama : Keris Say

Handwritten musical notation for Tapis Lampung in G major, 4/4 time. The notation consists of three systems of notes with lyrics underneath. The notes are written in a simplified staff notation (0, 1, 2, 3, 4, 5, 6) with various ornaments and phrasing marks. The lyrics are: "Berma-cam ma -cam ta - pis ber-ma - cam ma-cam ta-pis te-nun-an u -lun Lam-pung ma - cam ta- pis tenun- an u-lun Lam -pung be-nangnas no ber-ba - ris ber- ba ris ge-lar no pucuk re - bung ber -ba - ris gelamo pu-cuk re - bung."

* Gelar no pucuk rebung
Rajo tunggal say tuho
Lawet andak ke becung
Pakaian tuho rayo.

* Pakaian tuho rayo
Kak wattu nemah adat
Tapis balak sai tuho
Say gelar no jungsarot.

* Say gelar no jungsarot
Dipakai bubbai mulei
Dapek munih lamun wat
Makai kilap turkei.

landang bagulairan

Andante, 4/4

cipt. Hafizi Hason, dkk

1 2 || 3 4 3 2 3 | 4 . . 5 6 | 7 6 6 5 6 5 4 3
 Ganta kham ja ma ja - ma pu a - khi khek in dei
 gi a tar sang gi atar gi - yau gi - yau -

| 3 . . 1 2 | 3 4 3 2 3 | 4 . . 5 6 |
 yan khom la. pah mit di hu. ma khom tan -
 an puli - pang ki ta nan - hi angan

| 7 6 6 5 6 5 4 3 | 3 . . . || 3 . . 0 7 7 |
 dang ga - su lai - an fine kik kha -
 la . yau la . yau . an

||: 7 7 | 1 2 7 | c 5 5 | 5 4 3 4 5 6 6 | 6 6 5 7 c 5 4 |
 du man sa u lih khom ta habu disa pu tipok sa sambil mi lih nyepok -
 khom me ngandu ai mejong di lam bung batu sambolne sambol khampai lalap -

| 3 4 5 6 4 5 3 . | 3 . . 0 7 7 || 3 . . 0 1 2 |
 yapu cuk la bu lapa atar -
 ngukha ni pa lu De al fine

Ayolah saudara dan teman-teman
 Kita bersama - sama
 Berangkat ke ladang
 Mencari sayur mayur

Jikalau sudah dapat hasil
 Beristirahat kita digubuk
 Sambil kita memilih
 Mencari pucuk labu

Mari kita makan dipinggir sungai
 Duduk di atas batu
 Sambalnya eambat rampai
 Lalapnya pucuk labu

Saat kita berkumpul bersama
 Menjadi kenangan yang indah
 Bila berpisah kita nanti
 Sulit untuk dilupakan

